

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengembangan terhadap kurikulum IPS dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri.

Penggunaan metode dan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa menjadi merasa bosan. Seperti yang dikemukakan Hamalik ( dalam Arsyad, 2009 : 15) mengatakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Seperti penulis yang telah observasi di kelas V SDN 173235 bahwa sebahagian siswa tidak suka dan tidak termotivasi dengan pelajaran IPS sehingga pada saat guru

menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut. Penulis tertarik mengangkat topik mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan media gambar, selain untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa juga memiliki wawasan yang luas mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, hanya berkisar 11 orang terlihat aktif dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan sebagian hanya diam dan beberapa terlihat mengganggu temannya. Diakhir kegiatan guru memberikan evaluasi sebanyak 6 soal untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Dan ternyata dari semua siswa hanya 10 orang siswa yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, 15 orang hanya dapat menyelesaikan 3 soal, dan 10 orang lagi tidak bisa sama sekali menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Materi pelajaran yang disampaikan secara monoton dan tanpa disertai dengan penggunaan media ternyata membuat anak-anak bosan dan sama sekali tidak menumbuhkan motivasi belajar dari anak-anak tersebut. Kepasifan siswa tersebut merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak semangat belajar dan berkompetisi, untuk itu guru dituntut kemampuannya dan keterampilannya harus memahami metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai motivasi belajar tersebut guru sebagai tenaga profesional dituntut berkompetensi untuk anak didik maupun masyarakat.

Menurut penulis pola instuksional akan lebih baik bila guru memanfaatkan alat bantu berupa media gambar dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang utama sedangkan alat bantu media gambar sebagai pelengkap. Banyak macam media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi tergantung pada karakteristik bahan yang diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan media yang masih kurang lengkap disekolah tersebut, dan kemampuan guru itu sendiri. Artinya walaupun penggunaan media gambar tadi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun peran aktif guru dalam penyampaian materi adalah hal yang utama.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Dengan Mengggunakan Media Gambar di Kelas V SDN 173235 Sarulla desa Parsaoran Nainggolan**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih kurang, khususnya dalam pokok bahasan perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda.
2. kurannnya penggunaan media dimana guru hanya memaksimalkan materi yang ada dibuku pedoman.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton.
4. Sarana belajar yang kurang lengkap.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai sasaran penulis membatasi masalah yang hendak diteliti, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai : “ Penggunaan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada pokok Bahasan Perjuangan Para Tokoh Daerah Untuk Mengusir Penjajah Belanda di Indonesia Kelas V SDN 173235 Sarulla, desa Parsaoran Nainggolan”.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir penjajah Belanda di kelas V SDN 173235 Sarulla, desa Parsaoran Nainggolan ?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sejauh mana media gambar dalam mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pada pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan para tokoh daerah untuk mengusir Belanda di Kelas V SDN 173235 Sarulla, desa Parsaoran Nainggolan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa , dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta memperoleh wawasan baru dalam hal penggunaan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri untuk lebih memahami karakteristik siswa.